

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan dalam pendidikan, salah satunya berkaitan dengan para pendidik maupun tenaga kependidikan yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Para pendidik atau tenaga kependidikan adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.¹

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/ madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.²Seorang kepala sekolah/ madrasah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah/madrasah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu

¹Herabuin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 23

²Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 11 Nomor 2 (Oktober 2010), hlm. 77

tantangan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.³

Dalam hal ini, kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin formal dan faktual, sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan mensinergiskan komponen-komponen sekolah/madrasah. Selain itu, kepala sekolah/madrasah juga harus mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah/madrasah juga sudah selayaknya untuk fokus dalam mengawasi apa yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya proses pendidikan di dalam sekolah/madrasah. Keberlangsungan pengawasan ini sangat penting untuk menjaga kualitas sekolah/madrasah, dan juga saat proses dirasa tidak sesuai dengan standar, maka kepala sekolah/madrasah beserta guru atau tenaga pendidik yang ada di sekolah/madrasah akan bekerja sama untuk mengusahakan perbaikan sehingga kualitas pelayanan terhadap siswa akan berjalan dengan maksimal.⁴

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan juga oleh komponen supervisi yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan. Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dengan fokus utama melakukan penilaian keterlaksanaan kaidah-kaidah keilmuan dalam bentuk konsep dan teori yang melandasi pekerjaan profesional. Supervisi dilakukan dalam hubungan

³ Ferdinandus Durhan & Wahyu Hardyanto “ Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas SMK Kabupaten Manggarai Barat”, *Jurnal Educational Management*, Volume 6 Nomor 1 (2017), hlm. 35

⁴Nur Agus Salim “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah”, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 (Agustus, 2016), hlm. 10

profesional antara pengawas dengan orang-orang yang melaksanakan pekerjaan profesional, dan penyelenggaraan sekolah/madrasah. Hubungan profesional yang dimaksud misalnya antara kepala sekolah/madrasah dengan guru. Supervisi memiliki esensi mendorong kepatuhan profesional, yaitu pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan atas konsep, teori dan refleksi praktik yang benar.⁵

Menurut Bregs dan Justman, supervisi merupakan usaha sistematis untuk mendorong secara berkelanjutan dan mengarahkan pertumbuhan dan pengembangan para guru agar berbuat lebih efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁶ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan semakin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Ini berarti bahwa kedudukan supervisi merupakan komponen yang sangat strategis dalam administrasi pendidikan.⁷

Jadi dapat disimpulkan dari definisi diatas, supervisi merupakan bagian dari pemantauan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dalam administrasinya. Jadi dapat dikatakan juga bahwa supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan yang menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas dari Dinas Pendidikan, baik tingkat kabupaten/kota atau kecamatan dalam ruang

⁵Dhiyana Nur Auliya Sari & Ibrahim Bafadal “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2 (Juni, 2018), hlm. 214

⁶Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*(Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 16

⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 41

lingkup yang lebih luas, kepala sekolah/madrasah juga merupakan pengawas atau supervisor bagi para guru dan pegawai lainnya yang ada di tingkat sekolah/madrasah.

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, dan ia adalah kepala sekolah/madrasah di dalam dunia pendidikan. Pada sekolah/madrasah yang sudah berkembang pelaksanaannya diserahkan kepada petugas khusus yang dinamakan supervisor. Tugas utamanya adalah menyediakan bantuan dan dukungan bagi pertumbuhan profesional guru. Supervisi mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab berperan seorang supervisor dalam menjalankan fungsinya harus bertindak secara hati-hati, karena hal itu diperlihatkan dalam proses supervisi yang dijalankan secara sistematis. Sebagai seorang supervisor yang harus mengawasi semua pekerjaan berkaitan dengan program pembelajaran.⁸

Jadi, supervisor yaitu orang yang melakukan kegiatan supervisi, ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan, atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolahnya. Seorang supervisor teramat penting menguasai keterampilan melaksanakan supervisi, sejak merencanakan, melaksanakan, menilai, mengambil kesimpulan, membahas supervisi dan melaporkan hasil supervisi yang disertai dengan rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan.

⁸Ibid, hlm. 53-54

Secara garis besar supervisi pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu bidang akademik dan bidang manajerial. Supervisi akademik meliputi bidang pengajaran yang terwujud dalam kegiatan proses pembelajaran dan hal lain yang berkaitan langsung dengan itu. Sedangkan supervisi manajerial atau bisa disebut supervisi administratif pada dasarnya diarahkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Dalam pembahasan ini, fokus pada pembahasan supervisi manajerial.⁹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah/Madrasah secara esensial telah mengadopsi garis besar pelaksanaan supervisi manajerial. Permendiknas tersebut mengatur bagaimana kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap seluruh aspek yang berkenaan dengan kegiatan operasional sekolah/madrasah, diantaranya dalam mengelola, mengadministrasi, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah/madrasah sehingga mampu beroperasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah/madrasah.¹⁰ Kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seorang menjadi kepala sekolah/madrasah. Dengan kompetensi manajerial, kepala sekolah/madrasah dapat memajemen bawahannya sehingga kinerja sebuah lembaga dapat berjalan secara maksimal dengan kemampuan manajerial yang

⁹Agustina Endah Ekawaty & Khairuddin, "Pelaksanaan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 6 Nomor 3 (Agustus 2018), hlm. 184

¹⁰Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 123

baik dari seorang kepala sekolah/madrasah. Demikian juga dengan lembaga pendidikan, dengan adanya manajemen yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah merupakan keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah/madrasah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Dan didalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah/madrasah sebagai manajer harus memiliki tiga jenis keterampilan yaitu keterampilan konseptual, keterampilan teknik dan keterampilan manusiawi.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah/madrasah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.¹²Supervisi ini sangat penting karena manajemen/ manajerial yang dimaksud merupakan mesin organisasi yang

¹¹Galuh Eknasia Hapsari “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 10 Nomor 6 (November, 2016), hlm. 520

¹²Ratu Vina Rohmatika “Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 9 Nomor 1 (Februari 2016), hlm. 3

menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, anggaran, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.¹³

Jadi dari keseluruhan argumen diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap guru atau pegawai lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah/madrasah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah/madrasah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Selanjutnya tersirat sebuah pesan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Dapat dipahami bahwa Undang-Undang ini sebenarnya adalah bentuk usaha pemerintah untuk memandirikan masyarakat sekolah/madrasah dengan pendekatan dalam pengelolaan keorganisasian sekolah/madrasah secara sendiri dan mandiri¹⁴.

Di dalam implementasi kompetensi manajerial, kepala sekolah/madrasah harus mampu mengelola fasilitas atau biasa disebut sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan dan infrastruktur) sekolah/ madrasah dan juga mampu mengelola pengadaan

¹³Siti Nur Aini Hamzah “Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Lembaga Pendidikan, “*Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 6 Nomor 2 (2015), hlm. 78

¹⁴Nur Shaleh & Mulyadi “Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, Volume 4 Nomor 4 (Oktober-Desember, 2015), hlm. 17

fasilitas sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.¹⁵ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi atau tempat bangunan sekolah/madrasah, lapangan uang atau dana dan sebagainya.¹⁶ Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana itu memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Asyiyi dalam artikel Suri Margi Rahayu & Utama yang berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, kualitas dan standar sekolah/madrasah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, untaisan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁷

Maka dari itu, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah/madrasah bagi

¹⁵Galuh Eksania Hapsari “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah”, hlm. 520

¹⁶Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), hlm. 34

¹⁷Suri Margi Rahayu & Utama, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Varia Pendidikan*, Volume 27 Nomor 2 (Desember, 2015), hlm. 123-124

seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah/madrasah sangat besar.

Secara umum tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah adalah untuk memberi layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien¹⁸. Pengelolaan pihak sekolah/madrasah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah/madrasah sebagai supervisi manajerial disekolah/madrasah yang langsung menangani hal tersebut. Dan pihak sekolah lainnya pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang sudah ada. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Begitu juga sebaliknya, dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut sudah tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah terjadi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa.¹⁹

Kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting karena kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran. Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sebagai komponen yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisi manajerial sangat berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Keberhasilan

¹⁸Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: PustakaRadja,2017), hlm. 194

¹⁹Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP 5 Bukittinngi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 (Juni, 2014), hlm. 1-2

seorang kepala sekolah/madrasah dapat juga dilihat di dalam mengelola kantor, termasuk dalam mengelola sarana dan prasarana, membina guru atau mengelola kegiatan yang lainnya.

Melihat realita atau fakta yang ada, seperti yang telah diketahui oleh penulis melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan yang beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 28 Lawangan Daya Pademawu, Kabupaten Pamekasan, yaitu madrasah tersebut dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur atau mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada mutu, aspirasi dan partisipasi warga madrasah dengan tetap sehingga permasalahan tersebut menjadi bentuk tantangan bagi kepala madrasah untuk menerapkan perannya sebagai supervisor manajerial, karena sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Di MAN 2 Pamekasan ini seorang kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab memberikan pelayanan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan anggota madrasah mendayagunakan dan mengembangkan potensinya secara optimal.²⁰

Berdasarkan pengamatan sekilas yang peneliti lakukan di MAN 2 Pamekasan ini, merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya perlu dikelola lebih baik lagi, dan juga peran kepala madrasah sebagai supervisi manajerial lebih ditingkatkan lagi. Pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut yang

²⁰Observasi Langsung (21 Februari 2020)

telah diberi amanah untuk melaksanakan tugas seharusnya melaksanakannya dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah. MAN 2 Pamekasan ini termasuk salah satu madrasah tingkat Aliyah Negeri yang memberikan kebijakan dan pemenuhan perlengkapan madrasah (sarana dan prasarana). Hal ini terlihat dari keterlibatan kepala madrasah sebagai supervisi manajerial dan komponen madrasah yang terkait di dalam memutuskan kebijakan madrasah.²¹

Sarana dan prasarana yang masih berada di bawah tanggung jawab atau pimpinan kepala madrasah tersebut memiliki hubungan erat diantara keduanya, hal ini terlihat jelas baik langsung maupun tidak langsung keefektifan sebuah pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan dengan kemampuan seorang kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi manajerialnya di MAN 2 Pamekasan.

Supervisi manajerial dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan ini sudah berjalan dengan cukup baik, kepala madrasah yang memimpin pada saat ini bernama Ach Wahyudi. Dalam proses pengawasan sarana prasarana madrasah, kepala madrasah ini melibatkan guru-guru atau pegawai lainnya dengan membentuk tim khusus untuk membantu kepala madrasah di dalam mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini. Dan juga dalam pengelolaan sarana prasarana madrasah, kepala madrasah memberikan tugasnya kepada kordinator bagian sarana prasana tetapi tidak lepas dari tanggung jawab kepala madrasah itu sendiri.

²¹Observasi Langsung (21 Februari 2020)

Guna melihat peran kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan ini dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah tersebut, maka hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Pamekasan”. Karena melihat kepala madrasah yang berperan aktif didalam mengelola sarana dan prasarana yang ada dan dapat dikatakan baik dan banyaknya fasilitas yang tersedia. Didukung oleh adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor manajerial di dalam madrasah tersebut.

Sarana dan prasaran yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu terdapat; ruang kelas, aula, parkir sepeda, kamar kecil, ruang bengkel shalat, laboratorium (komputer, kimia dan bahasa), perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bk/bp, ruang sekretariat, ruang kopsis, ruang gudang, ruang kantin, ruang keterampilan, ruang uks, ruang osis, ruang pmr, ruang pecinta alam, ruang majalah, sanggar pramuka, studio seni, masjid, asrama, lapangan sepak bola, lapangan futsal, dan lapangan tenis meja.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian yang merupakan bentuk ekspresi aspek yang hendak dikaji baik dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk beberapa pernyataan yang spesifik.²² Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 93

1. Bagaimana rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat erat hubungannya dengan rumusan masalah dan setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana MAN 2 Pamekasan yang menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi misi lembaga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana lembaga yang dipimpinnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil dari implementasi supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga yang dipimpinnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman tentang supervisi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, serta dapat membuktikannya secara langsung di

lapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.

b. Bagi MAN 2 Pamekasan

Bagi MAN 2 Pamekasan khususnya kepala madrasah dapat dijadikan sebagai masukan tambahan ilmu dalam rangka melakukan kegiatan supervisi manajerial. Selai itu bagi Guru di MAN 2 Pamekasan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah.

c. Bagi IAIN Madura

Sebagai kontribusi bagi perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat memperkaya literatur yang ada, serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama namun memiliki setting yang berbeda atau fokus yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah/ madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.²³

Manajerial adalah manajer sekolah/madrasah yang bertugas untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan

²³Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 138

sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.²⁴ Jadi Supervisi Manajerial adalah usaha atau kegiatan membimbing atau mengkoordinir guru baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

2. Kepala Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵
3. Sarana dan Prasarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Peneliti berpendapat bahwa implimentasi supervisi manjerial kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu usaha/ kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membimbing atau mengkoordinir guru dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah, dalam rangka untuk mencapai tujuan madrasah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²⁴Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang", hlm. 78

²⁵ Nashihin, "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah", *Jurnal Ummul Qura*, Volume 7 Nomor 1 (Maret 2016), hlm. 88

²⁶Eko Djatmiko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang", *Jurnal Fokus Ekonomi*, Volume 1 Nomor 2 (Desember 2006), hlm. 24

